

Hubungan Tingkat Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD 6/75 Biru

Muhammad Irfan¹, Muhammad Amran^{2*}, Asriadi³, Novitasari Muhajir⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹²³⁴ Email: m.irfan@unm.ac.id., neysaamran@gmail.com., asriadi@unm.ac.id., muhajirnovitasari@gmail.com

Abstract. This study is a correlational study with a quantitative approach which aims to determine whether there is a relationship between learning difficulties and science learning outcomes for high-class students of SD Inpres 6/75 Biru, Bone Regency. The population in this study were all high school students of SD Inpres 6/75 Biru, Bone Regency, which were used as samples with a total of 81 students. The sample was selected using a non-probability sampling technique, namely a saturated sample. The data obtained from the questionnaire (questionnaire) in the form of a Likert scale and documentation were then analyzed descriptively and analyzed inferentially. Based on the results of descriptive statistical analysis, the results of the study of learning difficulties have an average of 94,28 and a percentage of 57% in the medium category, while the science learning outcomes have an average of 80,94 and a percentage of 72% in the medium category. Based on the results of inferential statistical analysis shows that the value of r_{count} (-0,221) is greater (>) than the value of r_{table} (0,219) at a significance level of 5%, thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is that there is a negative and significant relationship between learning difficulties and science learning outcomes for high grade students of SD Inpres 6/75 Biru, Bone Regency.

Kata Kunci: Learning Difficulties; Learning Outcomes; High Grade Students

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone yang dijadikan sampel berjumlah 81 siswa. Sampel dipilih dengan teknik nonprobability sampling yakni sampel jenuh. Data yang diperoleh dari kuesioner (angket) berbentuk skala likert dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan dianalisis secara inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian kesulitan belajar memiliki rata-rata 94,28 dan persentase 57% dengan kategori sedang sedangkan hasil belajar IPS memiliki rata-rata 80,94 dan persentase 72% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (-0,221) lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} (0,219) pada taraf signifikansi 5% dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone.

Keywords: Kesulitan Belajar; Hasil Belajar; Siswa Kelas Tinggi



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Usaha sadar untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan adalah dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 11 ayat (2) tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik-terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema.

Menurut Amran (2019) proses pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan itu bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru mampu memberikan dorongan untuk mendorong siswa berinteraksi dengan siswa lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya. Iskandar (Rositawaty, 2008) IPS adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. IPS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang bertujuan agar mampu memperoleh pengetahuan dari pengalaman secara ilmiah, seperti mencari tahu mengenai alam sekitar secara lebih dalam. Hafid & Amran (2021) Pembelajaran IPS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Tidak hanya itu, Sudarto, (2022) mengatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Proses pembelajaran IPS ada tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini meliputi belajar di dalam kelas, belajar diluar kelas, serta pengamatan agar siswa mudah memahami materi dalam mata pelajaran IPS.

Pencapaian tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar bisa diketahui melalui hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes tulisan maupun lisan, namun untuk memperoleh hasil belajar tersebut tentunya siswa mengalami kesulitan. Yusuf (2003) Kesulitan

belajar adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam melakukan atau mengerjakan tugas-tugas akademik, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga prestasi atau hasil belajar siswa rendah dan berisiko tinggal kelas. Kesulitan belajar siswa mempunyai pengertian yang luas menurut Mulyadi (2010, p. 6) diantaranya ketergangguan belajar, ketidakmampuan belajar, ketidakfungsian belajar, pencapaian rendah dan lambat belajar. Berdasarkan uraian kesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa diartikan sebagai ketidakmampuan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai proses dan hasil belajar serta siswa tidak dapat mengikuti proses belajar secara maksimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dikatakan apabila siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat berkaitan dengan hasil belajar. Susanto (2015) berpendapat bahwa "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang sudah ditempuhnya" (h.5). Terkait pandangan Sundjana (2015) terhadap hasil belajar yaitu situasi yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran dan penilaian. Hasil perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2015, p. 12) yaitu

faktor internal seperti kecerdasan siswa, minat, serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Gagne (Purwasari, 2013) hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan yaitu kemampuan intelektual, informasi verbal, sikap, kemampuan motorik, dan strategi pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2016) tentang hubungan kesulitan belajar

dengan hasil belajar pada kelas IV bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kesulitan belajar kognitif dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada siswa kelas IV. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS 72.25%.

Suatu hal yang berbeda dari penelitian calon peneliti jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian sebelumnya mengkhusus mata pelajaran IPS serta pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS sedangkan pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan kebiasaan dengan hasil belajar IPS.

Studi pendahuluan calon peneliti pada tanggal 29 Januari 2022 di SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone melalui wawancara dengan guru wali kelas tinggi mengatakan bahwa masih banyak siswa yang minat dan motivasinya kurang terhadap mata pelajaran IPS, dibuktikan dengan hasil belajar IPS siswa pada nilai semester ganjil cenderung masih rendah dan di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS dengan judul: Hubungan Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis yaitu tidak ada da nada hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui secara rinci tentang hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru kabupaten Bone. Untuk mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan setting

alamiah sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 6/75 Biru kabupaten Bone pada tanggal 9 Juni sampai 4 Juli 2022. Lokasi penelitian terletak di jalan Jendral Gatot Subroto, Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian digambarkan variable X (Kesulitan Belajar) dan variable Y (Hasil Belajar IPS).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone yang berjumlah 81 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh.

Penegagaan secara operasional mengenai variabel yang akan diteliti yaitu 1) Kesulitan Belajar yang dimaksud peneliti adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai proses dan hasil belajar serta siswa tidak dapat mengikuti proses belajar secara maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor, faktor tersebut meliputi faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. 2) Hasil Belajar IPS yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari nilai akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang berbentuk *skala likert* dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang terdiri dari analisis rata-rata (*mean*), rata tengah (*median*), sering muncul (*modus*), range, standar deviasi (*simpangan baku*) dan analisis persentase serta analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, hipotesis dengan menggunakan *pearson product moment* dan Uji r.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan kuesioner (angket) dan juga dokumentasi kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone.

- a. Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Tabel 1. Deskriptif statistik kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

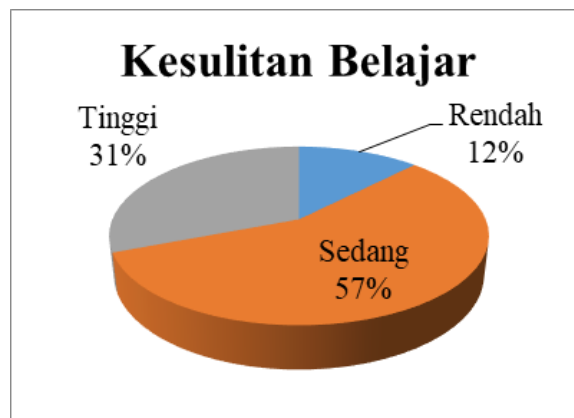
Kesulitan Belajar	
Jumlah sampel (N)	81
Rata-rata (<i>Mean</i>)	94,28
<i>Median</i>	95
Modus (<i>Mode</i>)	98
Standar Deviasi	3,508
Jarak (<i>Range</i>)	12
Minimum	88
Maximum	100

Sumber: Hasil olah data kesulitan belajar IPS dengan menggunakan SPSS 24

Tabel 2. Distribusi kategorisasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$X \geq 100$	10	31%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$90 \leq X < 100$	46	57%
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 90$	25	12%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel*



Gambar 1 Grafik histogram kategorisasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Hasil analisis persentase kemudian dikonversi berdasarkan kriteria persentase, maka diperoleh kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai dengan 57%.

Tabel 3. Deskriptif statistik hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

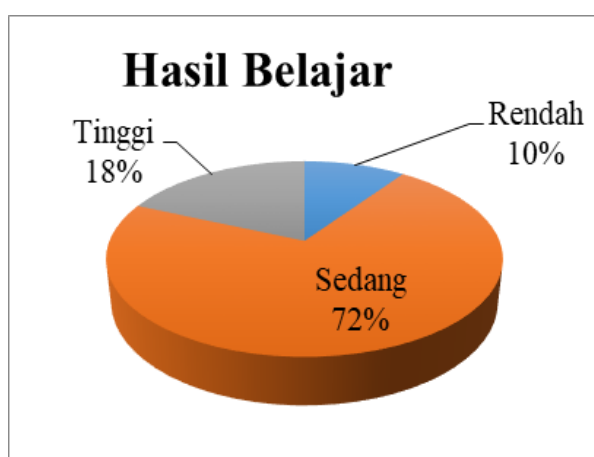
Hasil Belajar IPS	
Jumlah sampel (N)	81
Rata-rata (<i>Mean</i>)	80,94
<i>Median</i>	80
Modus (<i>Mode</i>)	78
Standar deviasi	4,142
Jarak (<i>Range</i>)	18
Minimum	75
Maximum	93

Sumber: Hasil olah data kesulitan belajar IPS dengan menggunakan SPSS 24

Tabel 4. Distribusi kategorisasi hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
M + 1SD	Tinggi	$X \geq 85$	15	18%
M - 1SD	Sedang	$77 < X < 85$	58	72%
X < M - 1SD	Rendah	$X < 77$	8	10%
Total			81	100%

Sumber: Hasil olah data Microsoft excel 2010



Gambar 2. Grafik histogram kategorisasi hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Hasil analisis persentase kemudian dikonversi berdasarkan kriteria persentase, maka diperoleh hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai dengan 72%.

Tabel 5. Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Correlation*

		Kesulitan Belajar	Hasil Belajar IPA
Kesulitan Belajar	Pearson Correlation	1	-.221*
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	81	81
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	-.221*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebesar -0,221. Pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka tingkat hubungan kedua variable tergolong rendah karena berada pada rentang 0,20 – 0,399.

Cara untuk mengetahui derajat determinasi kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,2212)^2 \times 100\% \\
 &= 48841 \times 100\% \\
 &= 488,41\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat determinasi hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone yaitu 488,41%.

Pembahasan

1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Hasil analisis rata-rata dan analisis persentase kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone dapat dikatakan cukup tinggi dan dapat juga dikatakan cukup rendah karena berada pada kategori sedang. Terbukti dengan jawaban siswa dari angket kesulitan belajar IPS dan juga hasil dari persentase kategorisasi yang didapatkan peneliti setelah penelitian. Kondisi tersebut terjadi karena dalam belajar IPS siswa mengalami kesulitan yang disebabkan karena kesehatan siswa yang kurang baik, kurangnya minat siswa dalam belajar IPS, sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung ketika belajar IPS, serta cara guru yang monoton ketika membawakan materi IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Annurahman bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari konsentrasi siswa saat belajar, kesehatan siswa saat belajar, motivasi belajar, percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari faktor guru, lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap. (Manalu, Remalta., 2015)

2. Hasil Belajar IPS Siswa kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone dapat dikatakan cukup tinggi dan dapat pula dikatakan cukup rendah hal ini karena hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut dilihat dari nilai akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone yang dilihat dari nilai pengetahuan nilai keterampilan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar berkaitan dengan perubahan pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Susanto, (2015) "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar" (h.5).

3. Hubungan antara Kesulitan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai *Pearson Correlation* atau r_{hitung} antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone sebesar -0,221 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,219 yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil kedua variabel tergolong rendah karena dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan interpretasi koefisien korelasi dikatakan rendah apabila rentang nilainya 0,20 – 0,399.

Sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarah (2020) dengan melakukan jenis penelitian korelasioanal kelas V SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS. Suatu hal yang berbeda dari penelitian ini dan penelitian di atas yaitu terletak pada jumlah sampel yang digunakan, lokasi

penelitian, mata pelajaran yang diteliti, koefisien korelasi yang berbeda serta hubungan terhadap apa yang diteliti. Adapun hasil persamaan dari penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik sampling jenuh. Berdasarkan hal tersebut terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS Siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone.

Sejalan dengan pendapat Emzir (2017) yaitu untuk menguji kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang positif atau negatif dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati + 1.00 kedua variabel mempunyai nilai positif. Hal tersebut berarti jika seseorang dengan skor yang tinggi pada suatu variabel akan memiliki skor yang tinggi pula pada variabel lain dan apabila koefisien korelasi mendekati - 1.00 hal tersebut berarti seseorang dengan skor tinggi pada suatu variabel akan memiliki skor yang rendah pada variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesulitan belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone berada pada kategori sedang sedangkan pada hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone dengan hasil analisis yaitu r_{hitung} (-0,221) > r_{tabel} (0,219).

Saran

Pihak sekolah hendaknya meminimalisir kesulitan belajar siswa dengan memberikan pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar, memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran IPS, serta orang tua perlu memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajar untuk menambah wawasan agar menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang sesuai dengan penelitian ini diharapkan juga meneliti seberapa besar pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, M. (2019). Pembelajaran aktif pada mata kuliah konsep dasar IPS 1 Di kelas 27 mahasiswa PGSD FIP UNM. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1), 06.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis implementasi program merdeka belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS / tema IPS*. 1950, 406–417.
- Manalu, Remalta., dkk. (2015). *Analisis kesulitan-kesulitan belajar IPS siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal PGSD*.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Purwasari, Y. (2013). *Melalui peta pikiran pada anak kesulitan belajar kelas IV SD 13 Balai-balai Kota Padang Panjang*. 1, 536–548.
- Rositawaty. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sarah, dkk. (2020). *Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS*. 4(2), 1–10.
- Setyaningsih, A. (2016). Hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sudarto. (2022). Analisis Kebiasaan membaca buku IPS siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Sundjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yusuf, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Surakarta: Tiga Serangkai.